

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mendapat banyak sorotan dalam beberapa tahun terakhir, disebabkan oleh beberapa isu seperti penurunan kualitas lingkungan hidup, isu kesenjangan sosial yang semakin besar dan berbagai isu lainnya. Hal ini yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang mengedepankan konsep *triple bottom line*, konsep *triple bottom line* yaitu terdiri dari kinerja ekonomi (*profit*), kinerja lingkungan (*planet*) dan kinerja sosial (*people*). (Pratiwi, 2018)

Seluruh perusahaan tentunya melakukan hal yang terbaik guna meningkatkan kondisi keuangan perusahaan, namun di era bisnis modern saat ini, tuntutan perusahaan tidak hanya mengenai kondisi keuangan. Profitabilitas yang tinggi pada masa sekarang tidak menjadi jaminan kesuksesan perusahaan di masa yang akan datang (Nofianto & Agustina, 2014)

Perubahan pandangan terhadap lingkungan bisnis telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir, transparansi dalam pengungkapan informasi perusahaan dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk mendukung dalam mengambil keputusannya, perusahaan berfokus dalam persaingan bisnis agar bisa bertahan dalam jangka panjang dengan 3 hal, yaitu *economic*, *eviromental* dan *social*. Mencari keuntungan (*profit*) semata masih menjadi acuan utama bagi banyak perusahaan. (Rizki & Patuh, 2016)

Hakikatnya suatu laporan haruslah berkualitas, sehingga tidak mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan. Menurut (GRI, 2013) prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas suatu laporan adalah dengan memperhatikan akurasi (*accuracy*), keseimbangan (*balance*), kejelasan (*clarity*), keterbandingan (*comparable*), keandalan (*reliable*) dan ketepatan waktu (*timeliness*).

Meskipun di Indonesia belum ditetapkan standar baku dalam pelaporan tanggung jawab sosial, ditambah banyaknya kerangka acuan dalam pelaporan tanggung jawab sosial, banyak perusahaan di dunia khususnya di Indonesia menggunakan kerangka kerja *Global Reporting (GRI)* sebagai acuan pengungkapan laporan keberlanjutan

Green Concern dan *Social Concern* menjadi isu utama yang diperdebatkan di berbagai masyarakat yang menuntut adanya penerapan *sustainability report* (Dewi, 2010), Berbagai kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia yang terkait dengan isu *Green Concern* dan *Social Concern* antara lain, kerusakan selama 20 tahun yang di akibatkan oleh pembuangan limbah beracun ke laut oleh PT.Newmon, meluapnya lumpur panas ke permukaan yang terjadi sampai sekarang diakibatkan oleh kebocoran pipa PT.Lapindo Brantas Inc (Anatan, 2009). Cara pengelolaan sumber daya yang benar dan tepat seharusnya menjadi pusat perhatian perusahaan agar terjalannya semua aktivitas dengan lancar agar kasus –kasus seperti ini tidak terjadi lagi, Selain itu *stakeholders* menuntut perusahaan agar melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Menurut (Elkington, 1997) *Sustainability report* adalah laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainability performance*).

Menurut (Heemskerck, Pistorio, & Scicluna, 2002) *Sustainability report* adalah laporan publik yang disusun oleh perusahaan untuk menyediakan pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada dimensi ekonomi lingkungan dan sosial ringkasnya, Upaya pelaporan untuk mendiskripsikan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Menurut (GRI, 2013) *Sustainability report* adalah aktivitas sehari-hari yang berdampak kepada ekonomi, lingkungan dan sosial yang dirangkum dalam bentuk laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi, *Sustainability report* juga menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan dan menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola.

Dari beberapa pengertian *sustainability report* di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) ini merupakan laporan yang di publikasikan oleh suatu perusahaan guna menyampaikan informasi internal dan eksternal mengenai gambaran-gambaran posisi dan aktivitas perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan dan mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) mengenai kinerja ekonomi (*profit*), kinerja lingkungan (*planet*) dan kinerja sosial (*people*). *Sustainability report* berguna untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang, sehingga baik perusahaan maupun stakeholders akan memperoleh manfaat yang berarti dan berguna.

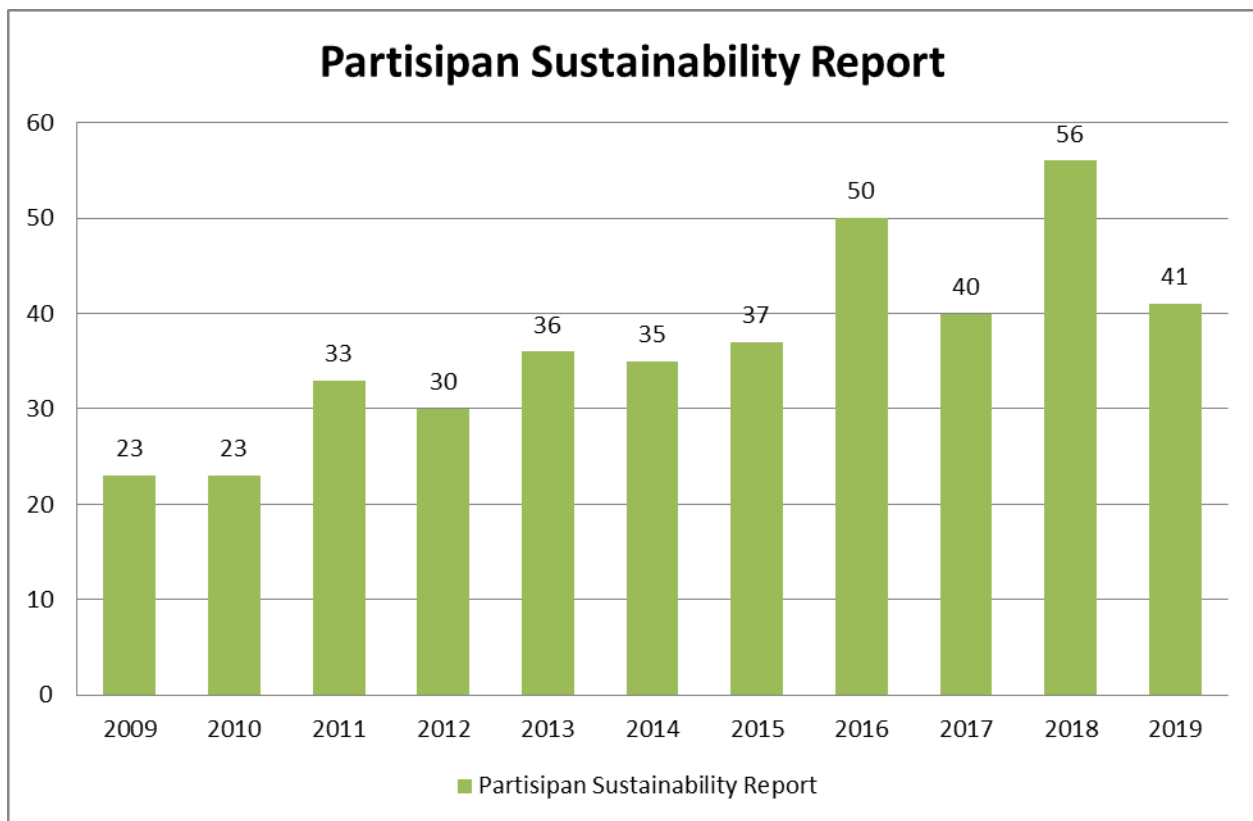
Menurut (Singhvi & Desai, 1971) Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki. Profitability yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik sehingga manajemen akan berusaha mengungkapkan informasi secara detail. Informasi yang diungkapkan dengan detail akan meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam membayar utang jangka pendek kepada kreditur jangka pendek, besarnya profit yang diperoleh perusahaan tidak membuat kreditur jangka pendek tertarik dikarenakan kreditur jangka pendek lebih tertarik kepada aliran kas perusahaan dan manajemen modal kerja.

Menurut (Brigham & Houston 2010) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain lain.

Sepanjang tahun 2017 ada 302 konflik lingkungan hidup dan agraria berdasarkan data dari data Wahana Lingkungan Hidup (walhi), film dokumenter *Sexy Killer* yang tayang beberapa waktu lalu menjadi bukti dan tergambar secara jelas bagaimana sulitnya perjuangan warga kalimantan untuk mendapatkan air bersih setelah peluasan perusahaan tambang atau perjuangan nelayan dan petani di Batang, Jawa Tengah yang terganggu aktivitasnya oleh keberadaan Perusahaan Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang, , serta polusi udara yang dihasilkan PLTU mengakibatkan meningkatnya resiko penyakit (www.walhi.or.id). Muncul dilema bagi perusahaan bagaimana agar dapat menunjukkan kontribusi dan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan tanpa mengurangi kepercayaan investor akan keberlangsungan bisnis dari perusahaan itu sendiri, pemerintah perlu mengukur dan mencatat seberapa jauh komitmen dan program perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan dan perlu adanya regulasi yang mengatur laporan secara terperinci dan terukur.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia walaupun masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) sekarang sudah mengalami peningkatan. Jumlah pengungkapan *sustainability report* di Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik Partisipan *Sustainability Report*
Sumber : nscr.id.org

Berdasarkan grafik partisipan *sustainability report* diatas, dapat kita lihat pergerakan jumlah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan laporan *sustainability report* dari tahun 2009-2019 menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Hal

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum secara keseluruhan mengungkapkan laporan *sustainability report* karena laporan *sustainability report* masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Pada tahun 2016 hanya 9% perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang publikasi laporan *sustainability report* yang didukung oleh data yang diungkapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (ojk.go.id).

Yang membuat perusahaan yang ada di Indonesia masih sedikit yang mempublikasikan laporan *sustainability report* disebabkan karna *sustainability report* masih sedikit yang meminatinya dan kemungkinan lainnya adalah karena setiap manajer perusahaan memiliki tingkat inisiatif yang berbeda-beda untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, serta untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* ini juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu, diantaranya, Pada penelitian (Syakirli Ihsan, Cheisviyanny Charoline, 2019) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*, menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* masih menggunakan pertimbangan *cost-benefit* dalam menerbitkan *sustainability report*, karena pengungkapan *sustainability reporting* akan banyak memakan biaya dan belum dianggap penting oleh perusahaan, hal itu menyebabkan banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability reporting*.

Sedangkan pada penelitian (Prabaningrum & Pramita, 2019) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan

sustainability report menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan memiliki kemampuan lebih untuk melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan serta pengungkapan berkelanjutan.

Pada penelitian (Safitri & Saifudin, 2019) yang meneliti tentang implikasi karakteristik perusahaan dan *good corporation governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini terjadi karena kinerja keuangan lebih diperhatikan oleh para pemberi pinjaman daripada informasi sosial dan lingkungan.

Dan pada penelitian (Fitri & Yuliandari, 2018) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *current ratio* tinggi maka pengungkapan *sustainability report* akan meningkat.

Pada penelitian (Prabaningrum & Pramita, 2019) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal yang diungkapkan dalam *sustainability report* sesuai dengan keadaan masing-masing.

Berbeda dengan penelitian (Widyaningsih, 2020) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, semakin besar perusahaan maka inisiatif dalam melakukan dan mengungkapkan pertanggung jawaban sosial semakin tinggi.

Berdasarkan pentingnya kualitas laporan keberlanjutan dalam terwujudnya pembangunan keberlanjutan di Indonesia yang mengedepankan keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan serta rendahnya kualitas dan kuantitas dari pengungkapan dan praktik tanggung jawab sosial di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Maka dari itu penelitian ini bermaksud melakukan pengujian terkait **“Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan) Terhadap Laporan Pengungkapan *Sustainability Report*”**. (Perusahaan yang listing periode 2017-2019 di BEI)

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*CR*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap pengungkapan laporan *sustainability report*. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap laporan *sustainability report*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap laporan *sustainability report*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laporan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap laporan *sustainability report*.

2. Pengaruh likuiditas terhadap laporan *sustainability report*.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap laporan *sustainability report*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Dapat digunakan sebagai referensi mengenai pengungkapan laporan *sustainability report*. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan sebagai pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Bagi praktisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi serta mengingatkan masih lemahnya kesadaran akan pertanggung jawaban pada keadaan sosial dan lingkungan, serta dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan pertimbangan dalam praktik-praktik pengungkapan *sustainability report*, sehingga para stakeholders seperti para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan untuk investasi di perusahaan.

